



STUDENTS' MASTERY ON WRITING KANJI AT JAPANESE LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM OF UNP

PENGUASAAN MENULIS KANJI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNP

Nova Yulia

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, email: nova_nihongo@yahoo.co.id

Article history:

Received
07 Februari 2020

Received in revised form
28 Februari 2020

Accepted
21 Mei 2020

Available online
Mei 2020

Keywords:
Kanji; Students' Writing
Abilities.

Abstract

The background of this research was the importance of mastering Kanji in learning Japanese since most Japanese transcriptions use it. However, the large number of Kanji characters gave students difficulty to understand Kanji. The objective of this research is to study Kanji mastery level of 7th semester students of Japanese Education program in the academic year of 2016. This quantitative research applied the descriptive method. The object of the research was 25 students. To select the sample of the research is by using the purposive sampling technique. Data were taken from the scores of the students' Kanji test. The instrument of the research was an essay test which measured the students' abilities in writing the Kanji characters. Based on the research results, it is found that the students' mastery was in the "satisfactory" classification with score of 59,68.

Abstrak

Kata Kunci:

Kanji; Kemampuan Menulis
Siswa.

DOI
10.22216/kata.v1.5066

Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya menguasai kanji dalam pembelajaran Bahasa Jepang karena sebagian besar transkripsi Jepang menggunakannya. Namun, sejumlah besar karakter Kanji menyulitkan siswa untuk memahaminya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan Kanji dari siswa semester 7 yang mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Jepang pada tahun akademik 2016. Penelitian kuantitatif ini diterapkan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah 25 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang. Untuk memilih sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Data diambil dari skortes Kanji mahasiswa dalam menulis karakter kanji. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penguasaan mahasiswa berada dalam klasifikasi "memuaskan" dengan skor 59,68.

PENDAHULUAN

Huruf dalam Bahasa Jepang disebut moji (文字) terdiri dari dua jenis. Kedua jenis huruf tersebut adalah hyoui moji (表意文字) dan hyouon moji (表音文字). Hyoui moji adalah huruf yang menyatakan isi, arti, dan menyatakan pengucapan. Jenis hyoui moji adalah huruf kanji (漢字). Sedangkan hyouon moji adalah huruf yang menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak memiliki arti tertentu (Zalman; 2014:1). Jenis hyouon moji adalah huruf hiragana (平仮名), katakana (片仮名) dan romaji (ローマ字) atau huruf latin. Dapat disimpulkan huruf dalam bahasa Jepang terdiri dari huruf kanji, hiragana, katakana, dan romaji yang dibagi ke dalam dua kelompok jenis huruf sesuai dengan penggunaannya.

Sudjianto (2009: 71) menyatakan bahwa huruf kana (hiragana dan katakana) termasuk dalam honsetsu moji (本節文字), yaitu huruf yang menyatakan sebuah silabel yang tidak memiliki arti tertentu. Walaupun demikian, ada beberapa kata-kata dalam bahasa Jepang yang terdiri dari satu silabel saja seperti partikel dan juga beberapa nomina yang terdiri dari satu silabel seperti え (e: gambar)、き (ki : pohon)、け (ke : bulu)、て (te : tangan), dan

Corresponding author.

E-mail addresses: nova_nihongo@yahoo.co.id

sebagainya. Nomina-nomina di atas juga memiliki kanji masing-masing, seperti え(絵)、き (木)、け(毛)、て(手). Dapat dikatakan huruf kana adalah huruf yang menyatakan sebuah silabel pembentuk pengucapan pada bahasa Jepang.

Kanji adalah huruf yang menyatakan arti sekaligus bentuk pengucapannya. Huruf kanji berasal dari huruf Cina yang di adaptasi ke dalam bahasa Jepang. Sudana (Zalman; 2014:14) mengatakan bahwa sejak pertama kali masuk ke Jepang (abad ke-5) sampai pada abad ke-9, huruf kanji digunakan dengan berbagai cara seperti menerjemahkan dan menulis bahasa Jepang ke dalam huruf kanji. Walaupun masih ada masalah dalam ketentuan pola kalimat, mencampur kanji yang dibaca dengan cara Jepang kokkun (国訓) dan dengan cara baca Cina kasha (仮借), atau hanya menggunakan kanji yang mempunyai bunyi yang sama (kasha).

Pada tahun 1981 (Showa 56) diterbitkan daftar Touyou Kanji Hyo (当用漢字表) yang berisikan 1945 kanji, yaitu 1850 huruf dalam TouyouKanji dan 95 kanji yang merupakan standar kanji yang digunakan dalam bidang perundang-undangan, dokumen-dokumen, surat dinas, surat kabar, majalah, dan kanji-kanji yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. DaftarTouyouKanji memuat jenis huruf, cara baca Cina atauon yomi (音読み) dan cara baca Jepang ataukun yomi (訓読み), dan bentuk huruf. Karena jumlah huruf kanji beragam dan satu huruf memiliki cara baca lebih dari satu, memiliki kesulitan tersendiri dalam menghafal dan penggunaannya.

Para pembelajar bahasa Jepang, ditargetkan untuk dapat menguasai 1945 *kanji* yang tercantum dalam *touyoukanji* dan disesuaikan dengan kondisi pembelajar dan keperluannya (Zalman; 2014: 15). Selain itu, pembelajar asing juga diharapkan dapat menguasai 14 huruf *kanji* untuk menyatakan nama tempat, 17 huruf *kanji* yang digunakan untuk menulis nama, dan 24 *kanji* lainnya. Sehingga menjadi 2000 *kanji* yang harus dikuasai oleh pembelajar asing. Akihiko (Sudjianto, 2009: 58) membagi beberapa tingkatan dan alokasi waktu dalam pengajaran *kanji*, yaitu tingkat dasar jumlah *kanji* 400 – 500 dengan alokasi waktu 13 minggu, tingkat terampil jumlah *kanji* 700 – 800 dengan alokasi waktu 18 minggu, tingkat mahir jumlah *kanji* 300 – 400 dengan alokasi waktu 9 minggu. Jumlah *kanji* yang harus dikuasai oleh pelajar asing menurut Akihiko adalah 1400 sampai 1700 *kanji*.

Huruf *kanji* merupakan salah satu aspek yang sulit bagi pembelajar yang mempelajari bahasa Jepang. Terutama bagi siswa yang tidak memiliki latar belakang budaya *kanji*. Sudjianto (2009: 56) mengungkapkan bahwa kesulitan tidak hanya terjadi pada pembelajar yang tidak memiliki latar belakang budaya *kanji*, namun juga terjadi pada pembelajar yang memiliki latar belakang budaya *kanji* seperti Cina, Korea, Taiwan. Walaupun *kanji* yang mereka gunakan memiliki bentuk dan makna sama, namun dalam cara baca *kanji* tersebut berbeda. Oleh karena itu cara baca merupakan salah satu kesulitan bagi pembelajar yang memiliki latar belakang budaya *kanji* belakang maupun yang tidak memiliki latar budaya *kanji*.

Kesulitan lain yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penguasaan *kanji* adalah mengingat bentuk dan cara penulisan *kanji*. Melalui interview yang peneliti lakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UnVersitas Negeri Padang diketahui bahwa mahasiswa kesulitan dalam mengingat bentuk serta menuliskan *kanji*. Jumlah yang banyak serta adanya aturan dalam menulis *kanji* membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam penguasaan *kanji* terutama dalam menuliskan *kanji*.

Unsur pembentuk *kanji* antara lain sebagai berikut.

a) *Bushu*

Kanji terbentuk dari beberapa garis atau coretan. Garis-garis atau coretan-coretan tersebut membentuk bagian-bagian *kanji*, yang kemudian membentuk sebuah huruf *kanji* yang utuh (Sudjianto, 2009:59). Garis atau coretan yang membentuk *kanji* disebut *bushu*.

Sudana (Zalman, 2014:15) menyatakan *kanji* memiliki karakter, yang disebut dengan *bushu*, yang merupakan bagian-bagian (coretan/garis) pembentuk *kanji*. Jadi *kanji* memiliki karakter yang membentuk sebuah huruf berupa garis atau coretan. *Bushu kanji* memiliki tujuh macam, yaitu:

- (a) *Hen* 偏 merupakan *bushu* yang berada pada bagian sebelah kiri *kanji*. Yang termasuk *bushu* jenis ini adalah:
- (b) *Tsukuri* 旁 adalah *bushu* yang ada disebelah kanan sebuah *kanji*. Yang termasuk ke dalam *bushu* ini adalah
- (c) *Kanmuri* 冠 adalah *bushu* yang berada dibagian atas sebuah *kanji*. Yang termasuk *bushu* jenis ini adalah.
- (d) *Ashi* 脚 yaitu *bushu* yang berada pada bagian bawah *kanji*. Jenis-jenis *bushu* ini sebagai berikut
- (e) *Tare* 垂 adalah *bushu* yang berbentuk seperti siku-siku dari bagian atas kanan ke kiri. Jenis *bushu* ini antara lain
- (f) *Nyoo* 饒 adalah *bushu* yang membentuk siku-siku dari bagian kiri ke kanan. Jenis *bushu* ini adalah
- (g) *Kamae* 構 adalah *bushu* yang tampak seolah-olah meneglilingi bagian *kanji* lain, jenis *bushu* ini seperti

Dari ketujuh *bushu* di atas, *kanji* dapat dikelompokkan berdasarkan *bushu* untuk mengetahui atau mencari arti dari sebuah *kanji*. Namun ada beberapa *kanji* yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam *bushu* tersebut karena memiliki bentuk yang utuh dan memiliki arti tertentu. Diantaranya 心、手、生、長、飛、 dan sebagainya. Oleh sebab itu, tidak semua *kanji* dapat dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok *bushu* tersebut.

b) *Kakusuu*

Garis-garis atau coretan yang membentuk *kanji* biasanya dihitung. Jumlah *kanji* yang membentuk sebuah *kanji* disebut dengan *kakusuu* (Sudjianto, 2009:63). Jumlah garis atau coretan yang membentuk *kanji* beragam. Ada *kanji* yang terbentuk dari sedikit garis atau coretan, ada juga *kanji* yang terbentuk dari banyak garis atau coretan yang rumit. Sama halnya dengan *bushu*, *kakusuu* juga digunakan untuk mencari sebuah *kanji* yang ada pada kamus, *kokugo jiten*, dan sebagainya. Oleh sebab itu setiap kamus *kanji* akan dilengkapi dengan *bushu* maupun *kakusuu* untuk memudahkan pencarian *kanji*. Jumlah *kakusuu kanji* beragam, paling sedikit sebuah *kanji* memiliki satu coretan dan yang rumit bisa memiliki banyak jumlah coretan.

Berikut contoh *kakusuu* yang terdapat pada sebuah *kanji*:

- 一 (1 coretan)
- 二 人 (2 coretan)
- 土 夕 (3 coretan)
- 今、五 (4 coretan)
- 兄 北 (5 coretan)
- 交 合 (6 coretan)
- 位 体 (7 coretan)
- 京 参 (8 Coretan)
- 乘 前 (9 coretan)
- 俺 座 (10 coretan)
- 動 問 (11 coretan)
- 傘 喜 (12 coretan)
- 塩 夢 (13 coretan)
- 聞 語 (14 coretan)
- 筆 駒 (15 coretan)
- 頭 親 (16 coretan)

Tidak hanya *bushu*, *kanji* juga memiliki *kakusuu* yang masing-masing *kanji* memiliki jumlah goresan yang beragam. Untuk mengetahui jumlah goresan pada *kanji* pertama-tama harus mengetahui dasar-dasar atau langkah dalam penulisan *kanji*. Jika tidak mengetahui langkah dasar penulisan *kanji*, akan susah untuk menghitung jumlah goresan yang ada pada *kanji*. Kesalahan yang dilakukan dalam menghitung *kakusuu* akan kesulitan dalam mencari sebuah *kanji*. Misalnya *kanji* 月 (*tsuki*) memiliki empat coretan, jika tidak mengetahui langkah penulisan maka akan terlihat seperti lima langkah penulisan atau lebih pada *kanji* 月.

c) *Hitsujun*

Kanji memiliki langkah atau urutan dalam penulisannya yang disebut *Hitsujun*. Penulisan *kanji* harus berurutan sesuai dengan langkah penulisan yang benar. Penulisan *kanji* tidak bisa dilakukan secara sembarangan tetapi memiliki tata cara penulisan. Sebagai contoh dalam menulis 三 “*san*”, dimulai dari bagian atas dilanjutkan ke bagian tengah lalu terakhir bagian bawah. Jadi, penulisan *kanji* tidak bisa dilakukan secara acak. Penulisan *kanji* haruslah berurutan sesuai dengan contoh di atas. *Hitsujun* tidak hanya berlaku pada huruf *kanji* saja tetapi juga diterapkan pada *hiragana* dan *katakana*.

Iwabuchi (Sudjianto; 2009:66) mengatakan untuk menyeragamkan *Hitsujun* pada *kanji* terutama dalam bidang pendidikan, pada tahun 1985 Mambusho menyusun *Hitsujun Shidou no Tebiki*, yaitu prinsip-prinsip urutan penulisan *kanji*. Adapun prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut.

- a) *Kanji* di tulis dengan urutan dari atas ke bawah, contoh 三、喜
- b) *Kanji* ditulis dengan urutan dari kiri ke kanan, contoh 川、例
- c) *Yokokaku* (garis lurus mendatar) pada *kanji* yang memiliki tulisan berbentuk silang ditulis lebih dulu, contoh 十、大 Tetapi *yokokaku* pada bentuk *kanji-kanji* 田、王 ditulis belakangan.
- d) Garis atau coretan yang merupakan bagian tengah *kanji*, contoh 水、小 ditulis lebih dahulu, kecuali coretan-coretan pada *kanji* 火 dan 性
- e) Garis atau coretan bagian luar *kanji* ditulis dahulu, contoh 国、同、司
- f) Coretan *hidariharai* (coretan yang berada di sebelah kiri) ditulis lebih dahulu, contoh 人
- g) Coretan *tatekaku* (garis tegak lurus) yang menembus atau memotong/membelah bagian *kanji* yang lainnya ditulis pada urutan akhir, contoh 車、中. Huruf-huruf seperti 里、重 dan yang memiliki *tatekaku* yang memotong bagian atas maupun bagian bawah *kanji* ditulis dengan bagian atas *kanji*, lalu *tatekaku*, dan terakhir bagian bawah *kanji* tersebut.
- h) Coretan *yookaku* yang menembus atau memotong/membelah bagian *kanji* lainnya ditulis pada urutan yang terakhir, contoh 女、子、母

Berdasarkan yang telah dijabarkan di atas *kanji* memiliki aturan-aturan tertentu dalam langkah penulisan. Aturan-aturan tersebut dimuat dalam *Hitsujun Shidou no Tebiki* sebagai acuan dalam pembelajaran *kanji* dan menyeragamkan urutan penulisan *kanji*. *Hitsujun* tidak hanya dipakai dalam penulisan *kanji* saja, melainkan juga digunakan dalam langkah penulisan *hiragana* dan *katakana*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang akan diolah berupa angka. Sesuai dengan yang disampaikan Sugiyono (2013:7) penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Angka dalam penelitian ini adalah skor dan nilai dari penguasaan

kanjimahasiswa semester VII tahun masuk 2016 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah *survey* dan studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester VII dengan jumlah 35 orang mahasiswa yang dibagi menjadi 10 orang sampel uji coba instrumen dan 25 orang sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu “penentuan sampai dengan pertimbangan tertentu” (Sutedi; 2009:181). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:81) yang menyatakan apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif atau mewakili.

Penganalisisan terhadap data penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan menulis *kanji* mahasiswa sesuai dengan pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Dari data yang diperoleh, maka dilakukan penganalisisan data. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut.

Pertama, melakukan penilaian terhadap tes penguasaan menulis *kanji* yang telah dilakukan mahasiswa. Penilaian dilakukan dengan cara mencatat skor yang diperoleh siswa berdasarkan indikator yang dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian penguasaan *kanji*. Rubrik penilaian penulisan *kanji* mahasiswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Tes Esai Penulisan *Kanji*

No	Sampel	no soal						Total skor
		1	2	10	
1.								
2.								

Keterangan :

Rentang Skor antara 0 sampai 2.

Skor 2 : jika langkah penulisan dan bentuk benar.

Skor 1 : jika langkah penulisan salah dan bentuk benar.

Skor 0 : jika langkah dan bentuk salah

Kedua, menghitung nilai yang diperoleh mahasiswa digunakan rumus berikut

$$\text{ini.n} = \frac{\sum \text{skor benar}}{\sum \text{skor}} \times 100$$
 (Sukestiyarno, 2009:64).

Ketiga, menghitung rata-rata menggunakan rumus $M = \frac{\sum F_x}{N}$. Abdurahman dan Ratna (2003:270)

Keterangan:

M : *mean* (nilai rata-rata hitung)

F_x : jumlah nilai siswa

N : jumlah sampel

Keempat, mengklasifikasikan penguasaan penulisan *kanji* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berdasarkan skala 10 pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Pedoman Konversi Skala 10

No.	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala	Keterangan
1	96% - 100%	10	Sempurna
2	86% - 95%	9	Baik Sekali
3	76% - 85%	8	Baik
4	66% - 75%	7	Lebih dari Cukup
5	56% - 65%	6	Cukup
6	46% - 55%	5	Hampir Cukup
7	36% - 45%	4	Kurang
8	26% - 35%	3	Kurang Sekali
9	16% - 25%	2	Buruk
10	0% - 15%	1	Buruk Sekali

Kelima, membuat histogram penguasaan penulisan *kanji*. *Keenam*, membahas hasil analisis data dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel perolehan nilai penguasaan penulisan *kanji* mahasiswa semester VII tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.

Tabel 3. Perolehan Nilai Penguasaan Penulisan *Kanji* Mahasiswa Semester VII tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP

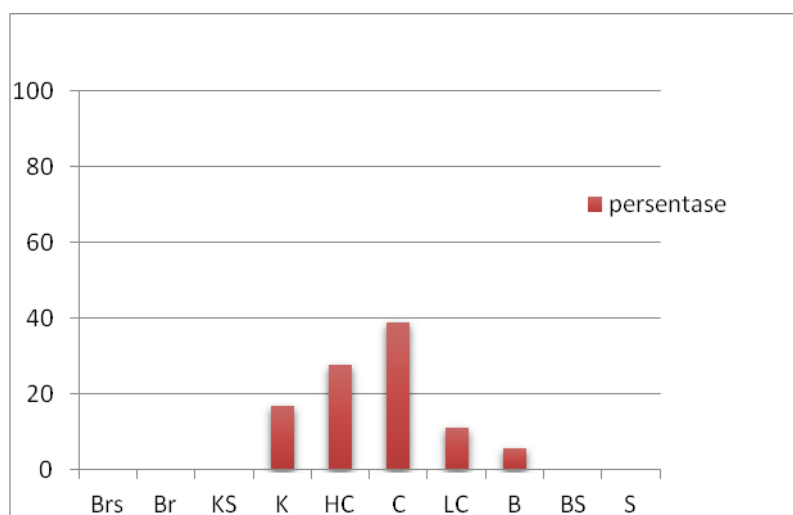
No.	Nilai (X)	Klasifikasi	Frekuensi (F)	FX
1.	85	Baik	1	85
2.	75	Lebih dari Cukup	1	75
3.	73	Lebih dari Cukup	3	219
4.	65	Cukup	2	130
5.	63	Cukup	3	189
6.	61	Cukup	3	183
7.	58	Cukup	2	116
8.	55	Hampir Cukup	2	110
9.	52	Hampir Cukup	2	104
10.	51	Hampir Cukup	3	153
11.	43	Kurang	2	86
12	42	Kurang	1	42
Jumlah			25	1492

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran penguasaan penulisan *kanji* mahasiswa semester VII tahun masuk Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP sebagai berikut. *Pertama*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi baik berjumlah 1 orang. *Kedua*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi lebih dari cukup berjumlah 2 orang. *Ketiga*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi cukup berjumlah 8 orang. *Keempat*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi hampir cukup berjumlah 5 orang *Kelima*, mahasiswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi kurang berjumlah 3 orang.

Nilai rata-rata penguasaan penulisan *kanji* mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dengan menggunakan rumus $M = \frac{\sum FX}{N}$, $M = \frac{1492}{25} = 59,68$.

Berdasarkan penghitungan nilai rata-rata, penguasaan penulisan *kanji* mahasiswa semester VII tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP adalah kategori cukup.

Diagram 1. Histogram Penguasaan Penulisan *Kanji* Mahasiswa Semester VII Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP



Keterangan:

- Brs : Buruk Sekali
- Br : Buruk
- KS : Kurang Sekali
- K : Kurang
- HC : Hampir Cukup
- C : Cukup
- LC : Lebih dari Cukup
- B : Baik
- BS : Baik Sekali
- S : Sempurna

Berdasarkan histogram diketahui, penguasaan *kanji* mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi 5 klasifikasi. *Pertama*, klasifikasi baik dengan persentase 4%. *Kedua*, klasifikasi lebih dari cukup dengan persentase 16%. *Ketiga*, klasifikasi cukup dengan persentase 40%. *Keempat*, klasifikasi hampir cukup dengan persentase 28%. *Kelima*, klasifikasi kurang dengan persentase 12%. Klasifikasi cukup berada pada frekuensi tertinggi dengan persentase 40% dan klasifikasi baik berada pada frekuensi terendah dengan persentase 4%.

Berdasarkan hasil tes dan analisis data penguasaan penulisan *kanji*, diketahui nilai rata-rata penguasaan penulisan *kanji* mahasiswa semester VII tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP adalah 59,68 dengan kategori cukup. Hal tersebut perlu diperhatikan karena adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa semester VII tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP adalah kesalahan menentukan *Hitsujun*, *bushu* dan *kakusuu kanji* sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh *Touyou Kanji*. Kesalahan penulisan *kanji* yang tidak sesuai dengan *Hitsujun* dan *kakusuu kanji* akan membuat mahasiswa kesulitan menemukan *kanji* dalam penggunaan kamus *kanji*. Walaupun bentuk *kanji* benar, tetapi *Hitsujun* dan *kakusuu* penulisan *kanji* tidak tepat *kanji* yang dicari tidak akan ditemukan. Karena tidak sesuai dengan penulisan yang telah ditetapkan pada *Touyou Kanji*.

Kesalahan tersebut tidak hanya terjadi pada mahasiswa semester VII tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP tetapi juga terjadi pada pembelajar bahasa Jepang lainnya. Hal tersebut terjadi karena jumlah huruf *kanji* yang banyak dan memiliki *bushu*, *Hitsujun* dan *kakusuu* yang berbeda setiap *kanji*-nya membuat pembelajar

bahasa Jepang kesulitan dalam mengingat *kanji*. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sudjianto (2009:57) salah satu kesulitan yang dialami pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari *kanji* adalah banyaknya huruf *kanji* yang harus dikuasai oleh pembelajar sehingga pembelajar sulit dalam mengingat bentuk dan cara baca *kanji*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Klasifikasi penguasaan penulisan *kanji* mahasiswa semester VII tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan bahasa Jepang UNP adalah kategori cukup dengan nilai rata-rata hitung 59,68. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam penguasaan penulisan *kanji* adalah penentuan *bushu*, *Hitsujun* dan *kakusuu kanji*, sehingga penulisan *kanji* tidak sesuai dengan aturan penulisan *kanji* yang telah ditetapkan pada *Touyou Kanji*. Kesulitan tersebut disebabkan karena banyaknya huruf *kanji* yang harus dikuasai mahasiswa dan setiap *kanji* memiliki *bushu*, *Hitsujun* dan *kakusuu* yang berbeda-beda sehingga mahasiswa sulit untuk mengingat *kanji*.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah diharapkan adanya metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan penguasaan penulisan *kanji* pembelajar bahasa Jepang terutama untuk meningkatkan penguasaan penulisan yang sesuai dengan *bushu*, *Hitsujun* dan *kakusuu kanji*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, saya ucapkan terima kasih kepada ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, serta Rektor Universitas Negeri Padang yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian ini. Terima kasih juga untuk mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP khususnya tahun masuk 2016 serta kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: UNP Perss.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nihongo Kyouiku Gakkai. 1990. *Nihongo Kyoiku Handobukku*. Tokyou: Taishuukanshoten.
- Mangerongkonda, Ivond. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Kausatif (Shieki Doushi) dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Semarang: FBS, UNES.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Upi Press
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Takehiko, Kandouri. 1990. *Kodomo Kanji Jiten*. Toukyou: Sanshaei
- Yusuf, Muri. 2005. *Dasar-Dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Penjamin Serta Penetapan Mutu Pendidikan Terhadap Berbagai*

Komponen Pendidikan. UNP Pers: Padang.
Zalman, Hendri. 2012. *Kosa Kata Bahasa Jepang.* Padang: FBS Press.